GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Republika **Tgl/Bln/Thn : 12 Desember 2007**

Subyek : UNFCCC **Hari : Rabu**

Halaman : 01

'Kerusakan Alam Bermula dari Hati dan Pikiran'

NUSA DUA -- Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menyambut baik komitmen para pemuka agama untuk membimbing umat menyelamatkan bumi dari kerusakan akibat perubahan iklim global. Hal itu dikatakan Presiden saat memberi kata sambutan dalam acara "Religion and Conservation Dialog: Promoting Union to Prevent Forest Devastation and Climate Change" di Nusa Dua, Bali.

"Dengan kebersamaan, kemitraan, dan kerja sama yang baik antara pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat luas, maka komitmen tinggi penyelamatan lingkungan dapat dilakukan," katanya, Selasa (11/12). Hadir dalam kesempatan itu, Ketua MPR, Hidayat Nur Wahid; Ketua PP Muhammadiyah, Din Syamsuddin; Sekjen Persatuan Gereja Indonesia (PGI), Richard Daulay; Ketua Konferensi Waligereja Indonesia, D Situmorang; Ketua Harian Parisadha Hindu Dharma, I Made Erata; Sekjen Konferensi Agung Sangha Indonesia, Bhiksu Vidya Sasan Stavhira; dan Ketua Umum Majelis Tinggi Agama Konghucu Indonesia, WS Budi S Tanuwibowo.

Melalui doa, harapan yang tinggi, dan langkah nyata, kata SBY, kehidupan dunia yang lebih baik akan dapat terwujud. Pilihan menggandeng para tokoh agama dalam isu perubahan iklim, jelasnya, didasarkan pada kenyataan bahwa kerusakan lingkungan juga dipengaruhi oleh hati dan pikiran. Kerusakan di muka bumi, katanya, berawal dari hati dan pikiran manusia yang buruk. Sebaliknya, hati dan pikiran yang bersih tentu ingin menyelamatkan bumi, tidak merusak hutan, hemat menggunakan bahan bakar, pandai mengelola sampah, sehingga kerusakan alam dapat diminimalisasi.

"Mengubah hati dan pikiran manusia dapat dilakukan melalui pendidikan agama, pendidikan moral, dan pendidikan umum. Dan itu salah satu tugas pemuka agama," katanya. Ketua MPR, Hidayat Nur Wahid, mengatakan, tugas umat manusia adalah memperbaiki keadaan. Kendati, misalnya, kiamat terjadi pada abad ke-22, tugas manusia bukannya menambah kerusakan, melainkan memperbaiki keadaan.

Perintah agama paling sederhana dalam pelestarian alam, paparnya, adalah menanam pohon, meski kiamat sudah sangat dekat. Perubahan iklim, membuat seluruh umat bersatu. "Dengan pemanasan global, kita saling membantu memerangi. Sebab, perubahan iklim tak bisa dilawan sendirian." aas

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP